

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting tersebut bisa berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial. Dari beberapa hal tersebut akan memiliki makna yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori peneliti (Ghony & Almansyur, 2012). Tujuan utama pada penelitian ini adalah ingin menggambarkan bagaimana gambaran emosi, bentuk strategi regulasi emosi, aspek regulasi emosi, proses regulasi emosi apa saja yang terdapat pada sopir bus, dan faktor- faktor yang mempengaruhi strategi regulasi emosi pada sopir bus.

Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pendapat Ghony (2012) yang menyatakan bahwa tujuan terpenting dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Selain itu juga mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Poerwandari (2005) studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan

dimensi dari kasus tersebut tanpa bermaksud untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori-teori atau tanpa upaya menggeneralisasikan.

Dalam penelitian ini adalah pada sopir bus dalam berkendara di jalan raya. Peneliti memilih subyek penelitian sopir bus dari PO Sumber Selamat Group karena pekerjaan seorang sopir adalah pekerjaan yang memiliki muatan stres yang tinggi dikarenakan jam yang mepet dan kejar setoran. Jadwal keberangkatan yang padat dan dibagi menjadi 3 shift atau dalam bahasa PO dibagi menjadi 3 Roaster. Roaster I berangkat dari Surabaya pada jam 00.30 – 09.30 dengan jumlah $\pm$ 100 armada bus. Sedangkan Roaster II berangkat dari Surabaya pada jam 09.30-16.00 dan Roaster III dari jam 16.00 – 00.30. PO ini beroperasi selama 24 jam, sehingga jam keberangkatan dari terminal Purabaya hanya berselisih 10-15 menit pada hari Senin-Kamis dan 2-3 menit pada hari Jumat-Minggu.

Selain itu, bus merupakan salah satu moda transportasi yang tak hanya memuat 1 atau 2 orang saja dalam 1 bus namun berpuluh orang. Dalam hal ini dipundak seorang sopir terletak sejumlah harapan mengenai keamanan, kenyamanan, dan keselamatan para penumpangnya sehingga kedudukan dan peran sopir dipandang sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran dan keselamatan suatu perjalanan hingga sampai ke tujuan. Dan juga adanya kenyataan masih banyak masyarakat yang kurang menghormati sesama pemakai jalan, kurang sabar, berdisiplin rendah dan kurang memahami aturan lalu lintas.

38

- Untuk kriteria subjek dengan masa kerja minimal 1 tahun karena dapat di asumsikan sopir bus sudah beradaptasi dengan aturan yang ditetapkan oleh PO Sumber Selamat Group.

- Kriteria subyek yang pernah mengalami kecelakaan minimal 2 kali.

- Dibuktikan dengan adanya *informed Consent* yang telah di tanda tangani oleh subyek dengan bermaterai 6000.

D. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data yaitu wawancara, dan observasi

1. Wawancara

Moleong (2011) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini wawancara merupakan alat utama untuk menggali emosi pada sopir bus dan juga bentuk strategi regulasi emosi sopir bus dalam berlalu lintas. Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga hal-hal lain dari subyek secara lebih mendalam lagi yang berhubungan dengan emosi, serta strategi regulasi emosi pada kehidupan sehari-harinya dalam menghadapi kematian pasangan hidupnya. Jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi struktural.

Adapun panduan wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adapun panduan observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Creswell (2010) menjelaskan bahwa validitas kualitatif merupakan pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain. Gibss sebagaimana yang dikutip oleh Creswell (2010) memerinci sejumlah prosedur reliabilitas sebagai berikut :

1. Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
2. Memastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses coding. Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisi-definisinya.
3. Untuk penelitian yang berbentuk tim, mendiskusikan kode-kode bersama partner satu tim dalam pertemuan rutin atau *sharing* analisis.
4. Melakukan *cross-check* dan membandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang telah dibuat sendiri.

Sisi lain yang perlu diperhatikan pula dalam penelitian kualitatif sebagaimana uraian di atas adalah validitas data. Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell & Miller, dalam Creswell, 2010). Istilah validitas dalam penelitian kualitatif dapat

Menurut Creswell (2010), ada delapan strategi validitas atau keabsahan data yang dapat digunakan dari yang mudah sampai dengan yang sulit, yaitu :

- [illegible]

- [illegible]

- [illegible]

Delapan strategi yang dikutip dari Creswell (2010) sebagaimana di atas, dalam penelitian ini tidak akan digunakan semuanya untuk memvalidasi data peneliti. Peneliti hanya akan menggunakan salah satu yaitu dengan strategi mentriangulasi (*triangulate*). Alasan menggunakan strategi triangulasi karena pertama, strategi ini mudah terjangkau untuk digunakan peneliti. Kedua, secara praktis, metode ini lebih mudah dipraktekkan untuk memvalidasi data ini.

Validitas data dengan triangulasi dalam penelitian melalui *significant others* seperti kernet bus. Hasil wawancara dengan subyek dilakukan pengecekan dengan sumber yang berbeda yang dalam hal ini *significant others* sebagaimana yang tersebut diatas. Pengecekan difokuskan pada tema yang telah ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara.